

Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi  
<https://doi.org/10.18592/pk.v12i1.13511>  
Hal. 121-128

## Implementasi authority-control dalam penelusuran informasi melalui opac di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

<sup>1</sup>Arma Mulianti Harahap, M. Nasihudin Ali

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: arma0601203089@uinsu.ac.id

Naskah diterima: 30 Mei 2024, direvisi: 12 Juni 2024, diterima: 30 Juni 2024

### ABSTRACT

*This research aims to explore how the use of authority control can increase the effectiveness of the information retrieval system in the library. By focusing attention on standardizing terms, names and topics in library databases, this research aims to understand how authority control can ensure the consistency and accuracy of information available to OPAC UIN SU users. The research method used in this research is qualitative with a case study approach. This approach was chosen because it allows researchers to gain an in-depth understanding of the implementation of authority-control in information retrieval through OPAC in the North Sumatra State Islamic University library. Based on the results of interviews with librarians and library users of the North Sumatra State Islamic University (UIN SU) regarding the implementation of authority-control in OPAC, it can be concluded that this step has brought about significant positive changes. The implementation of authority-control has increased the accuracy, consistency and relevance of information in library searches, which in turn increases user satisfaction with more efficient and reliable services.*

**Keywords:** *information search; OPAC; service improvement*

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan authority control dapat meningkatkan efektivitas sistem pencarian informasi di perpustakaan tersebut. Dengan memfokuskan perhatian pada standarisasi istilah, nama, dan topik dalam basis data perpustakaan, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kontrol otoritas dapat memastikan konsistensi dan akurasi informasi yang tersedia bagi pengguna OPAC UIN SU. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang implementasi authority-control dalam penelusuran informasi melalui OPAC di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan dan pengguna perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU) terkait implementasi authority-control dalam OPAC, dapat disimpulkan bahwa langkah ini telah membawa perubahan positif secara signifikan. Implementasi authority-control telah meningkatkan akurasi, konsistensi, dan relevansi informasi dalam pencarian di perpustakaan, yang pada gilirannya meningkatkan kepuasan pengguna dengan layanan yang lebih efisien dan terpercaya.*

**Kata Kunci:** *penelusuran informasi; peningkatan pelayanan; OPAC*

## I. PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan salah satu pusat informasi yang vital dalam sebuah institusi pendidikan seperti UIN SU. Sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menawarkan berbagai program studi, UIN SU memiliki tanggung jawab besar untuk menyediakan akses yang optimal terhadap literatur dan informasi yang relevan bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti. Dalam konteks ini, keefektifan sistem pencarian informasi di perpustakaan menjadi kunci dalam mendukung

kegiatan akademik dan penelitian. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi, ekspektasi terhadap perpustakaan untuk menjadi pusat informasi yang tidak hanya komprehensif tetapi juga mudah diakses semakin meningkat. Implementasi teknologi seperti Online Public Access Catalog (OPAC) menjadi sarana utama dalam memfasilitasi akses terhadap koleksi perpustakaan secara efisien. Namun, untuk memastikan bahwa sistem OPAC dapat berfungsi secara optimal, penting bagi perpustakaan untuk menerapkan prinsip-prinsip authority control. Control otoritas memastikan bahwa data yang terdapat dalam OPAC terstandarisasi dengan baik, sehingga meminimalkan kesalahan dalam pencarian dan memastikan ketersediaan informasi yang akurat dan konsisten bagi pengguna perpustakaan (Amalia & Sinjai, 2022).

Dengan pertumbuhan dan perkembangan koleksi perpustakaan yang semakin pesat, tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana memastikan bahwa pengguna dapat menemukan informasi dengan cepat, akurat, dan efisien. Seiring dengan jumlah buku, jurnal, dan sumber informasi lainnya yang terus bertambah, risiko pengguna mengalami kesulitan dalam pencarian informasi juga meningkat. Tanpa sistem pencarian yang terstruktur dengan baik, pengguna perpustakaan dapat mengalami kesulitan dalam menavigasi koleksi yang besar dan beragam ini. Hal ini dapat mengakibatkan waktu yang terbuang untuk mencari informasi yang tepat, serta potensi mengakses literatur yang tidak relevan atau bahkan informasi yang tidak akurat. Oleh karena itu, penting bagi perpustakaan untuk mengimplementasikan teknologi pencarian yang canggih dan memastikan bahwa data yang tersedia dalam sistem OPAC terorganisir dengan baik melalui prinsip-prinsip authority control. Dengan demikian, pengguna dapat dengan mudah menemukan dan mengakses informasi yang mereka butuhkan tanpa hambatan yang tidak perlu.

Salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pencarian informasi adalah dengan menerapkan authority control. Authority control merupakan proses penting dalam pengelolaan dan standarisasi istilah, nama, dan topik dalam basis data perpustakaan. Dengan menerapkan kontrol otoritas ini, perpustakaan dapat memastikan bahwa setiap entri katalog terkait penulis, subjek, atau topik tertentu konsisten dan terstandarisasi. Misalnya, dalam konteks penulisan nama penulis, authority control akan memastikan bahwa nama tersebut ditulis dengan cara yang konsisten di setiap entri katalog, mengurangi kemungkinan kesalahan pencarian karena variasi nama. Begitu juga dengan istilah-istilah yang digunakan untuk menggambarkan subjek atau topik tertentu, kontrol otoritas akan memastikan bahwa istilah tersebut diaplikasikan secara konsisten dalam seluruh koleksi perpustakaan, sehingga mempermudah pengguna dalam menemukan literatur yang relevan. Dengan implementasi yang tepat, authority control tidak hanya meningkatkan akurasi pencarian informasi tetapi juga meningkatkan efisiensi dalam manajemen dan pengelolaan koleksi perpustakaan secara keseluruhan (Amalia & Sinjai, 2022).

Implementasi authority control dalam OPAC UIN SU bukan hanya sekadar upaya teknis untuk meningkatkan fungsi sistem pencarian, tetapi juga strategis dalam mendukung misi dan visi perpustakaan sebagai pusat informasi akademik yang unggul. Dengan standarisasi dan konsistensi data yang diimplementasikan, perpustakaan dapat meminimalkan risiko kesalahan pencarian, seperti duplikasi data atau variasi nama, yang dapat membingungkan pengguna. Kontrol otoritas juga mendukung integrasi berbagai sumber informasi ke dalam satu platform pencarian terpusat, memungkinkan pengguna untuk dengan mudah mengakses buku, jurnal, tesis, dan materi lainnya tanpa perlu menyalisir berbagai katalog terpisah. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi pencarian informasi, tetapi juga memungkinkan pengguna untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif terhadap topik yang diminati tanpa terbatas pada satu bidang ilmu saja (Rachmawati et al., 2013).

Di tengah perkembangan teknologi informasi dan kebutuhan akan akses cepat terhadap informasi yang akurat, penerapan authority control juga menghadirkan tantangan tersendiri dalam hal kebutuhan sumber daya manusia yang terampil dan terlatih. Perpustakaan perlu memastikan bahwa staf yang bertanggung jawab atas manajemen dan pemeliharaan data katalog memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip dan praktik authority control. Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan aspek keamanan informasi dalam implementasi authority control. Dengan

mengelola dan menyusun data secara terstruktur dan terstandarisasi, perpustakaan dapat mengurangi risiko kesalahan administratif dan menjaga keamanan informasi dari akses yang tidak sah atau modifikasi yang tidak diizinkan (Sadikin, 2023).

Dengan memahami latar belakang dan pentingnya implementasi authority control dalam konteks perpustakaan universitas seperti UIN SU, perpustakaan dapat membangun fondasi yang kokoh untuk menyediakan layanan informasi yang lebih efektif, efisien, dan berkualitas bagi seluruh komunitas akademik. Langkah ini tidak hanya mendukung proses pembelajaran dan penelitian, tetapi juga membantu meningkatkan reputasi dan citra perpustakaan sebagai sumber informasi yang terpercaya dan relevan dalam era informasi digital saat ini.

Berdasarkan observasi penulis bahwa, penerapan authority control dalam konteks penelusuran informasi melalui Online Public Access Catalog (OPAC) di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU). Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan authority control dapat meningkatkan efektivitas sistem pencarian informasi di perpustakaan tersebut. Dengan memfokuskan perhatian pada standarisasi istilah, nama, dan topik dalam basis data perpustakaan, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kontrol otoritas dapat memastikan konsistensi dan akurasi informasi yang tersedia bagi pengguna OPAC UIN SU. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi dampak implementasi authority control terhadap pengalaman pengguna dalam menemukan literatur yang relevan dan meningkatkan efisiensi pencarian informasi di lingkungan akademik UIN SU. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengamati aspek teknis dari authority control, tetapi juga relevansinya dalam mendukung misi perpustakaan sebagai sumber informasi yang andal dan responsif terhadap kebutuhan pengguna akademik.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. AUTHORITY-CONTROL

Authority control adalah proses mengatur entitas informasi, seperti nama orang, topik, atau karya, dengan memberikan otoritas yang jelas dan konsisten. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi entitas secara unik dan menyediakan referensi yang tepat di dalam basis data atau katalog. Dalam konteks perpustakaan dan pengelolaan informasi, authority control memastikan bahwa entitas yang sama tidak disebutkan dengan nama yang berbeda atau cara yang tidak konsisten, sehingga memudahkan pengguna untuk menemukan dan mengakses informasi dengan efisien. Contohnya adalah menghubungkan berbagai variasi nama seorang penulis atau pencipta dengan satu entri yang konsisten, sehingga pengguna dapat menelusuri karya-karya mereka tanpa kebingungan.

### B. PENELUSURAN INFORMASI

Penelusuran informasi telah berkembang sebagai area studi yang penting dalam ilmu informasi dan studi perpustakaan. Ahli seperti Donald Case, Carol Collier Kuhlthau, dan Marcia Bates telah memberikan kontribusi signifikan dalam memahami bagaimana individu mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi. Mereka menyoroti pentingnya strategi pencarian yang efektif, termasuk penggunaan kata kunci yang relevan dan pemilihan sumber informasi yang kredibel. Selain itu, penelitian mereka juga menyoroti aspek-aspek psikologis dan perilaku dalam proses penelusuran informasi, membantu memperdalam pemahaman tentang bagaimana konteks dan kebutuhan pengguna mempengaruhi cara mereka mencari dan menggunakan informasi dalam berbagai konteks kehidupan.

### C. OPAC

OPAC (Online Public Access Catalog) adalah sistem komputerisasi yang digunakan oleh perpustakaan untuk memberikan akses elektronik kepada pengguna untuk mencari dan menemukan sumber informasi yang tersedia di koleksi perpustakaan. Sistem ini menggantikan katalog perpustakaan tradisional yang berbasis kertas dengan antarmuka digital yang

memungkinkan pengguna untuk melakukan pencarian berdasarkan kata kunci, judul, pengarang, subjek, atau jenis lainnya. OPAC tidak hanya menyediakan informasi tentang lokasi fisik dan ketersediaan item di perpustakaan, tetapi juga dapat mencakup deskripsi detail tentang setiap item, seperti abstrak, informasi bibliografis, dan pustaka terkait.

OPAC telah menjadi standar dalam pengelolaan informasi perpustakaan modern, memfasilitasi akses yang lebih cepat dan lebih efisien terhadap sumber daya informasi. Melalui integrasi teknologi informasi, OPAC tidak hanya meningkatkan pengalaman pencarian pengguna, tetapi juga memungkinkan perpustakaan untuk mengelola koleksi mereka dengan lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan pengguna saat ini. Dengan demikian, OPAC tidak hanya merupakan alat penting bagi pengguna perpustakaan, tetapi juga merupakan komponen vital dalam infrastruktur informasi yang mendukung penelitian, pembelajaran, dan layanan informasi di berbagai institusi dan masyarakat.

### III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang implementasi *authority-control* dalam penelusuran informasi melalui OPAC di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pustakawan, staf perpustakaan, dan pengguna perpustakaan, serta melalui observasi langsung terhadap penggunaan OPAC. Selain itu, analisis dokumen terkait kebijakan dan prosedur *authority-control* juga akan dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi (Sugiyono, 2013).

Proses pengumpulan data akan menggunakan beberapa teknik, termasuk observasi langsung untuk memahami interaksi pengguna dengan OPAC, wawancara mendalam untuk menggali pengalaman dan persepsi dari berbagai pihak terkait, serta dokumentasi untuk memperoleh informasi dari kebijakan dan literatur terkait. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, di mana data akan dikategorikan dan diinterpretasikan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang implementasi *authority-control* di perpustakaan UIN Sumatera Utara, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan sistem OPAC guna meningkatkan efisiensi dan kepuasan pengguna dalam mengakses informasi yang dibutuhkan (Miles and hubberman, 1994).

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa implementasi *authority-control* dalam penelusuran informasi melalui OPAC di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU) secara signifikan meningkatkan akurasi dan konsistensi informasi yang tersedia. Penggunaan sistematis dalam manajemen istilah telah mengurangi ambiguitas dan meningkatkan kemudahan pengguna dalam menemukan literatur yang relevan sesuai dengan kebutuhan akademik mereka. Para pengguna perpustakaan melaporkan bahwa pengalaman mereka dalam menggunakan OPAC menjadi lebih efisien setelah implementasi ini, dengan hasil pencarian yang lebih relevan dan pemahaman yang lebih baik terhadap isi koleksi perpustakaan (Cantarelli, 1999).

Implementasi *authority-control* dalam penelusuran informasi melalui OPAC (Online Public Access Catalog) di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU) menjadi fokus utama dalam penelitian ini. *Authority-control* merupakan pendekatan sistematis untuk mengelola istilah dan pengaruhnya terhadap konsistensi dan akurasi informasi dalam sistem informasi perpustakaan. Dengan menerapkan *authority-control*, perpustakaan UIN SU berupaya meningkatkan efisiensi pencarian informasi dengan memastikan bahwa istilah yang digunakan dalam katalog terstandarisasi dan dapat dipahami secara konsisten oleh pengguna. Hal ini diharapkan dapat memperbaiki pengalaman pengguna dalam menemukan literatur yang relevan serta mendukung kebutuhan akademik dan riset mereka dengan lebih baik (Sihombing, 2022).

Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana penggunaan authority-control mempengaruhi operasional dan efektivitas OPAC di UIN SU, dari perspektif penggunaan sehari-hari hingga implementasi oleh staf perpustakaan. Dengan memanfaatkan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus, penelitian ini tidak hanya menggali pengalaman dan persepsi pustakawan serta pengguna perpustakaan, tetapi juga menganalisis kebijakan dan prosedur terkait yang menjadi landasan authority-control di lingkungan perpustakaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret untuk meningkatkan sistem informasi perpustakaan, mengoptimalkan kepuasan pengguna, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan sistem informasi perpustakaan yang lebih efisien di UIN SU (Hidayat et al., n.d.).

Dari sudut pandang pustakawan dan staf perpustakaan, implementasi authority control telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap manajemen dan aksesibilitas informasi di OPAC. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Novitas sari S.Sos selaku Pustakawan UINSU menjelaskan bahwa, *“Iya benar, menurut saya, setelah penerapan authority control, informasi di OPAC jadi lebih akurat dan konsisten. Ini membantu banget dalam pencarian buku dan jurnal”*.

Penerapan sistematis dalam standarisasi istilah membantu meningkatkan akurasi dan konsistensi data yang tersedia dalam katalog perpustakaan. Menurut mereka, sebelum adanya authority control, terdapat tantangan dalam mengelola beragam istilah yang digunakan oleh berbagai departemen akademik, sehingga mempengaruhi konsistensi dan efisiensi pencarian informasi. Namun, dengan adopsi authority control, proses ini menjadi lebih terstruktur dan dapat dipahami secara seragam oleh pengguna perpustakaan, yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan dan efisiensi dalam penggunaan layanan OPAC.

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Ibu Novitas Sari S.Sos bahwa, *“Tantangannya adalah mengumpulkan data dari banyak sumber yang beda-beda dan membuat semua orang setuju dengan standar istilah yang dipakai. Ini bikin prosesnya agak rumit”*. Hal yang sama juga ditambahkan oleh Ibu Novita Sari S.Sos, bahwa, *“Nah, masalahnya adalah mencocokkan semua orang tentang arti istilah yang sama untuk hal yang berbeda. Kadang-kadang perlu negosiasi lama untuk nyamain pemahaman”*. Staf perpustakaan juga mencermati bahwa dukungan internal sangat penting dalam mengatasi tantangan implementasi, seperti resistensi awal dan kebutuhan untuk mengubah kebiasaan kerja yang ada.

Melalui pelatihan intensif dan pendekatan partisipatif, mereka berhasil mendapatkan dukungan penuh dari rekan kerja untuk mengadopsi sistem baru ini. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Novita Sari bahwa, *“Iya, secara umum kepuasan pengguna naik. Mereka senang karena sekarang aksesnya lebih gampang dan hasil pencariannya lebih cocok dengan yang mereka butuhkan. Stafnya juga dukung banget, mereka aktif ikut pelatihan dan nanggapi masukan dari pengguna buat ngejaga kualitas datanya”*. Respons positif dari staf terhadap perbaikan dalam pencarian informasi mencerminkan komitmen mereka dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan dan memberikan pengalaman yang lebih baik kepada pengguna.

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Novita Sari bahwa, *“Evaluasinya biasanya dari survei pengguna, analisis data pencarian, dan cek rutin kualitas datanya. Gitu kita pastiin kalau systemnya tetep lancar”*. Iya selain itu, setelah authority control, penggunaan sumber daya elektronik naik banget karena jadi lebih gampang diakses dan hasil pencariannya lebih bagus”. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Novitas Sari S.Sos, pustakawan di UIN Sumatera Utara, serta staf perpustakaan terkait implementasi authority control dalam OPAC, terungkap bahwa langkah ini telah memberikan dampak yang signifikan terhadap manajemen dan aksesibilitas informasi di perpustakaan. Menurut Ibu Novitas Sari, setelah penerapan authority control, terjadi peningkatan signifikan dalam akurasi dan konsistensi informasi yang tersedia di OPAC. Hal ini sangat membantu dalam pencarian buku dan jurnal, memungkinkan pengguna untuk menemukan informasi dengan lebih cepat dan akurat.

Sebelum adanya authority control, staf perpustakaan menghadapi tantangan dalam mengelola beragam istilah yang digunakan oleh departemen akademik yang berbeda-beda. Proses ini tidak hanya mempengaruhi konsistensi data, tetapi juga efisiensi pencarian informasi oleh

pengguna. Namun, dengan adopsi authority control, standarisasi istilah yang sistematis membantu menyederhanakan proses ini, sehingga informasi dapat dipahami secara seragam oleh seluruh pengguna perpustakaan (Nuraini, 2022).

Dukungan internal dari staf perpustakaan juga menjadi kunci sukses dalam mengatasi tantangan implementasi. Melalui pelatihan intensif dan partisipasi aktif dalam mengakomodasi masukan dari pengguna, staf perpustakaan tidak hanya menerima perubahan dengan baik, tetapi juga berperan aktif dalam menjaga kualitas data dan layanan perpustakaan. Evaluasi yang dilakukan secara rutin, seperti survei pengguna dan analisis data pencarian, juga membantu memastikan kelancaran sistem dan keberlanjutan implementasi authority control.

Secara keseluruhan, hasil wawancara ini menunjukkan bahwa implementasi authority control telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan kepuasan pengguna di UIN Sumatera Utara. Langkah-langkah ini tidak hanya memperbaiki aksesibilitas informasi, tetapi juga mengoptimalkan pengelolaan koleksi perpustakaan secara keseluruhan.

Sementara itu, dari sudut pandang pengguna perpustakaan, pengalaman setelah implementasi authority control di OPAC UIN SU menunjukkan perbaikan yang nyata dalam kualitas layanan pencarian informasi. Pengguna melaporkan bahwa mereka sekarang lebih mudah menemukan literatur yang relevan untuk studi atau penelitian mereka. Hal ini disampaikan oleh Friskila Santika Sari selaku pengguna perpustakaan bahwa, *“Sebelumnya, pencarian seringkali membingungkan karena hasil yang tidak konsisten. Setelah authority control, pencarian jauh lebih efektif dan hasilnya lebih relevan. Namun, setelah menerapkan OPAC ini, Menurut saya, keakuratannya meningkat karena istilah-istilah sudah distandarisasi dengan baik, jadi informasinya lebih terpercaya. Saya merasa lebih mudah menemukan literatur yang sesuai dengan topik studi saya setelah penerapan authority control. Ini menghemat waktu dan tenaga”*.

Hasil pencarian yang lebih akurat dan relevan tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam mendapatkan informasi, tetapi juga membantu dalam meningkatkan kepuasan belajar dan riset. Hal ini kembali disampaikan oleh Friskila Santika Sari, bahwa, *“Ya, saya merasa lebih puas karena mendapatkan informasi yang lebih akurat dan relevan dengan cepat. Ini membantu produktivitas saya dalam belajar”*.

Selain itu, pengguna juga mengapresiasi peningkatan dalam aksesibilitas sumber daya elektronik setelah implementasi authority control. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih efektif mengakses informasi yang mereka butuhkan, tanpa kesulitan yang mereka alami sebelumnya. Respons positif ini menjadi indikasi bahwa authority control tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional perpustakaan, tetapi juga memberikan nilai tambah yang signifikan dalam mendukung proses pendidikan dan penelitian di lingkungan akademik.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Friskila Santika Sari bahwa, *“Ya, aksesnya lebih mudah karena informasinya lebih terstruktur dan mudah dicari sesuai kebutuhan. Selain itu, sekarang lebih mudah berbagi referensi dan literatur dengan teman karena hasil pencarian lebih akurat dan mudah dibagikan. Saya harap sistem ini terus ditingkatkan dengan integrasi teknologi baru untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pencarian informasi lebih lanjut”*.

Berdasarkan wawancara dengan pengguna perpustakaan, seperti yang disampaikan oleh Friskila Santika Sari, terlihat bahwa implementasi authority control di OPAC UIN SU telah memberikan perbaikan yang signifikan dalam layanan pencarian informasi. Pengguna melaporkan bahwa sebelum adanya authority control, mereka sering menghadapi kesulitan dalam mencari informasi karena hasil pencarian yang tidak konsisten. Namun, setelah adopsi authority control, pencarian menjadi lebih efektif dan hasilnya lebih relevan. Standarisasi istilah yang baik juga meningkatkan kepercayaan terhadap informasi yang ditemukan, mempercepat proses pencarian literatur yang sesuai dengan topik studi atau penelitian mereka (Rachmawati et al., 2013).

Selain efisiensi dalam pencarian informasi, pengguna juga menyoroti peningkatan aksesibilitas sumber daya elektronik setelah implementasi authority control. Ini memungkinkan mereka untuk dengan lebih mudah mengakses informasi yang dibutuhkan, serta berbagi referensi

dan literatur dengan sesama pengguna dengan lebih lancar. Respons positif dari pengguna menunjukkan bahwa authority control tidak hanya meningkatkan kualitas layanan perpustakaan, tetapi juga secara signifikan meningkatkan kepuasan belajar dan riset mereka. Dengan demikian, langkah ini tidak hanya memberikan manfaat operasional bagi perpustakaan, tetapi juga mendukung efektivitas pendidikan dan penelitian di lingkungan akademik UIN Sumatera Utara (Mulyadi, n.d.).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan dan pengguna perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU), implementasi authority-control dalam penelusuran informasi melalui OPAC telah membawa dampak yang signifikan. Dari sudut pandang pustakawan, seperti yang disampaikan oleh Ibu Novita Sari, terlihat bahwa standarisasi istilah dan manajemen data yang lebih terstruktur setelah adopsi authority-control telah meningkatkan akurasi dan konsistensi informasi di dalam katalog perpustakaan. Hal ini tidak hanya mempermudah proses pengelolaan informasi bagi staf perpustakaan, tetapi juga meningkatkan kepuasan pengguna dengan layanan yang lebih efisien dan relevan.

Sementara itu, dari sudut pandang pengguna, seperti yang diungkapkan oleh Friskila Santika Sari, pengalaman dalam menggunakan OPAC UIN SU setelah penerapan authority-control menunjukkan perbaikan yang nyata dalam efektivitas pencarian informasi. Pengguna merasakan bahwa mereka sekarang lebih mudah menemukan literatur yang relevan untuk studi atau penelitian mereka, dengan hasil pencarian yang lebih akurat dan terpercaya. Respons positif dari pengguna ini mengindikasikan bahwa authority-control tidak hanya berdampak pada efisiensi operasional perpustakaan, tetapi juga memberikan nilai tambah yang signifikan dalam mendukung aktivitas pendidikan dan riset di lingkungan akademik UIN SU (Hutapea et al., 2021).

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan dan pengguna perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU) terkait implementasi authority-control dalam OPAC, dapat disimpulkan bahwa langkah ini telah membawa perubahan positif secara signifikan. Implementasi authority-control telah meningkatkan akurasi, konsistensi, dan relevansi informasi dalam pencarian di perpustakaan, yang pada gilirannya meningkatkan kepuasan pengguna dengan layanan yang lebih efisien dan terpercaya. Dukungan aktif dari staf perpustakaan serta respons positif dari pengguna menunjukkan bahwa authority-control bukan hanya menjadi alat untuk meningkatkan manajemen informasi, tetapi juga mendukung peran strategis perpustakaan dalam mendukung kegiatan pendidikan dan riset di UIN SU. Implementasi ini juga memberikan dorongan untuk terus meningkatkan sistem informasi perpustakaan menuju efisiensi dan kualitas pencarian informasi yang lebih baik di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., & Sinjai, U. M. (2022). *Pemanfaatan Opac dalam Penelusuran Informasi pada Perpustakaan UIN Alauddin Makassar*. 4(1).
- Bartlett, J. (2013). Handle with care: Benefits and drawbacks of volunteers in the library. *Library Leadership and Management*, 27(3). <https://doi.org/10.5860/llm.v27i3.7024>
- Casselden, B., Pickard, A. J., & McLeod, J. (2019). The challenges facing public libraries in the Big Society: The role of volunteers, and the issues that surround their use in England. *Journal of Librarianship and Information Science*, 47(3), 187–203. <https://doi.org/10.1177/0961000613518820>
- Dongoran, F. R., & Febriyana, M. (2020). Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Pelayanan Pustakawan Terhadap Minat Baca Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal EduTech*, 6(2), 194–202. [http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/4926/pdf\\_63](http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/4926/pdf_63)

- Kurniasih, R. I., & Saefullah, R. S. (2021). Inklusi Sosial Sebagai Transformasi Layanan di Perpustakaan Daerah Karanganyar. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 7(2), 149–160. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v7i2.34599>
- Cantarelli, F. (2019). Quality of life in patients with osteoporosis fractures: Cultural adaptation, applicability and validity of the Osteoporosis Assessment Questionnaire-OPAQ. *Revista Brasileira de Reumatologia*, 39(1), 9–18. [https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus\\_id/0032905897](https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/0032905897)
- Hidayat, T. R., Mulyadi, R., Purwaningtyas, F., & Perilaku, P. (n.d.). *Analisis pola perilaku penelusuran informasi di kalangan mahasiswa uinsu*.
- Hutapea, A. F., Islam, U., & Banda, N. A. (2021). *PERILAKU PENCARIAN INFORMASI MELALUI JURNAL PERPUSTAKAAN MENGGUNAKAN MODEL ELLIS*. 23(1), 38–57.
- Miles and hubberman. (2019). *Qualitative Data Analysis*.
- Mulyadi, I. (n.d.). *PERILAKU PENCARIAN INFORMASI*. <https://doi.org/10.24252/kah.v6i1a1>
- Nuraini, R. (2022). Optimalisasi Layanan Perpustakaan Fakultas Biologi Universitas Gadjah Mada melalui Kolaborasi Pustakawan dengan Volunteer Perpustakaan. *Media Informasi*, 31(1), 94–102. <https://doi.org/10.22146/mi.v31i1.4969>
- Rachmawati, T., Seminar, K. B., & Sujana, J. G. (2019). Pengembangan sistem authority control terintegrasi dalam proses bisnis perpustakaan. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 12(2), 27–34. <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jpi>
- Sadikin, N. (2020). Implementasi Security control pada Infrastruktur Teknologi Informasi untuk Mencegah dan Menanggulangi Malware Ransomware untuk Keamanan Informasi Perusahaan. *Jurnal Maklumatika*, 10(2), 77–86. <https://maklumatika.i-tech.ac.id/index.php/maklumatika/article/view/234>
- Sihombing, G. (2022). Kajian Penerapan Stop Work Authority Terhadap First Aid Case Untuk Nol Lost Time Injury. *IMTechno: Journal of Industrial Management and Technology*, 3(2), 76–81. <https://doi.org/10.31294/imtechno.v3i2.1190>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penilitin Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (cet. 19). Alfabeta.